

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Sirkuit Balap

Sirkuit adalah suatu arena yang berada di area tertutup, jauh dari aktifitas publik. Lintasan sirkuit selalu memiliki *start* dan *finish* pada satu titik yang sama, dengan demikian sirkuit dapat dikatakan tidak berujung, pembangunan sirkuit juga disesuaikan secara khusus baik untuk balap motor maupun mobil. (Sumber: *Federation Internationale de l'Automobile*).

Sekolah Balap (Racing School)

Sekolah balap merupakan sebuah bangunan atau tempat yang berfungsi untuk memberikan pendidikan non formal dan pelatihan kepada pembalap mengenai skill, *attitude* sebagai pembalap profesional, dengan ditunjang fasilitas-fasilitas yang mendukung.

Solo Raya

Solo Raya sebenarnya mengacu pada suatu wilayah yang dahulu dikenal dengan istilah Karesidenan Surakarta. Wilayah Karesidenan ini serupa dengan wilayah Kerajaan Surakarta Hadiningrat. Keseluruhan wilayah ini menempati area seluas 5.722,38 km². (Badan Pusat Statistika Kota Surakarta, 2016).

Arjuna

Arjuna adalah nama tokoh protagonist dalam cerita pewayangan Jawa. Menggunakan panah sebagai senjata andalannya.

Internasional

Menyangkut bangsa atau negeri seluruh dunia; antar bangsa. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

1.2 Latar Belakang

Di masa kini, otomotif sangat berkembang dengan pesat baik dalam lingkup modifikasi maupun balap. Banyak kalangan di seluruh daerah di Indonesia yang menyukai otomotif, tidak hanya anak-anak muda namun juga orangtua. Hal ini pula yang seringkali meresahkan masyarakat karena hobi dari para pelaku balap tidak terfasilitasi dengan baik oleh pemerintah daerah maupun provinsi. Dengan tidak adanya fasilitas berupa sirkuit, para pembalap akan menggunakan jalanan umum di tiap-tiap daerahnya untuk beradu kecepatan, yang membahayakan keselamatan bagi pembalap dan pengguna jalan umum lainnya.

Berbicara mengenai sirkuit, Indonesia belakangan ini tengah serius mempersiapkan pembangunan 3 sirkuit dengan standar Internasional yaitu di Mataram, Palembang, dan Sukabumi. Pembangunan sirkuit dengan standar Internasional di persiapkan agar Indonesia dapat menggelar balapan dengan level tertinggi seperti Formula 1 dan Moto GP. Perlu diketahui sirkuit yang digunakan untuk balapan Formula 1 dapat digunakan untuk balapan Moto GP seperti sirkuit Sepang Malaysia, akan tetapi ada juga sirkuit Formula 1 yang tidak dapat digunakan untuk balapan Moto GP seperti *Circuit de Monaco*. Perbedaan sirkuit paling mendasar dari keduanya yaitu lebar lintasan balap dan batas tepi lintasan balap.

Di Solo Raya hanya terdapat satu sirkuit dengan tipe semi permanen yang berada pada area publik Stadion Manahan Solo. Akan tetapi sirkuit tersebut tidak memenuhi standar sirkuit yang diterapkan oleh FIM maupun IMI, sehingga sirkuit semi permanen di area Stadion Manahan Solo dapat dikatakan tidak layak untuk digunakan. (Sumber: Yoga Febrianto, seminar penelitian, 2017). Padahal dunia industri otomotif sangat berkembang pesat akan tetapi tidak berimbang dengan kegiatan balap, yang akhirnya menjadikan kegiatan ini merugikan.

Oleh sebab itu, Pembangunan sirkuit bertaraf Internasional dibarengi dengan pembukaan sekolah balap sebagai pendidikan non formal di Solo Raya diharapkandapat membantu para pembalap muda belajar dan berlatih skill maupun *attitude* yang baik. Diharapkan juga dapat memberikan masa depan yang baik bagi para pembalap baik di tingkat Nasional maupun Internasional, karena saat ini Indonesia belum mampu bersaing seimbang dengan pembalap-pembalap negara lain di tingkat Internasional.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep desain perencanaan dan perancangan sirkuit balap bertaraf Internasional beserta segala fasilitas penunjangnyasepertisekolah balap yang mampu menciptakan pembalap-pembalap hebat.

1.4 Tujuan Dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- 1) Menciptakan sirkuit balap bertaraf Internasional di Surakarta.
- 2) Membangun sekolah balap yang ideal.

1.4.2 Sasaran

Menjadikan kawasan sirkuit sebagai area bisnis dan edukasi yang berguna bagi perkembangan daerah dan membantu berkembangnya kemampuan pembalap di Indonesia.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan utama dititik beratkan pada kawasan sirkuit yang berada di daerah Indonesia yang dilakukan berdasarkan analisa data yang bersumber dari survey dan literature. Lahan yang digunakan berada di wilayah Solo Raya.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Data Primer

Data primer didapat dari studi literature sebagai sumber pustaka yang dijadikan acuan dalam menetapkan standar dan dasar sebagai pedoman.

1.6.2 Data Skunder

Data sekunder diperoleh dari hasil survey lapangan yang telah dianalisa kemudian digunakan sebagai pertimbangan dalam mendesain berdasarkan standar yang ada.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan dibagi dalam sub bab pembahasan berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum dan fenomena mengenai topik yang diangkat. Materi dalam bab ini berisi tentang : Pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Uraian mengenai teori yang berkaitan dengan Sirkuit yang digunakan untuk melakukan perencanaan dan perancangan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN DAN GAGASAN PERANCANGAN

Berisi uraian data hasil survey yang berisi mengenai aspek fisik, aspek aktifitas, aspek pengelolaan, dan kebijakan pemerintah.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjelaskan tentang ide, gagasan serta pendekatan konsep perencanaan dan perancangan sirkuit secara fungsional, teknis, kinerja, kontekstual, dan arsitektural.